

acc  
Rm  
ANTYO P

## ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA PADA TAHUN 2013 – 2016

Ruth Fenny Margareth

(2013111078)

Program Studi Manajemen

Indonesia Banking School

### ABSTRACT

*This study aims to determine what are the factors used in the study and to determine whether these factors have influence or not on foreign direct investment in Indonesia. This research uses quantitative method. The technique of data analysis using multiple linear regression method of random model with the help of program eviews 9. Population in this research is 34 province in Indonesia. The sample in this study is 12 provinces in Indonesia with the study period in 2013 - 2016. The research data is secondary data obtained from the Central Institutional of Statistics, the Investment Coordinating Board, and the Ministry of Trade of the Republic of Indonesia. The results showed that the Gross Domestic Product (GDP) has a positive effect on foreign direct investment with the coefficient of 0.028742. Provincial Minimum Wage (UMP) has a positive effect on foreign direct investment with a coefficient of 0.908463. Export value positively affects foreign direct investment with coefficient 359339,8.*

**Keywords:** Foreign Direct Investment, UMP, NEX

### I PENDAHULUAN

Investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak atau lesunya perekonomian. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara senantiasa menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tetapi juga investor asing (Dumairy, 1996:132).

Di Indonesia, penanaman modal dibagi menjadi dua, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. (Pasal 1 Angka 9 UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal).

Penanaman modal asing diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal Asing yaitu dalam Undang-Undang No.25 / Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Pasal 1 Nomor 3). Berikut ini merupakan data perkembangan realisasi penanaman modal asing di Indonesia.

Tabel Realisasi Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2013-2016 (Juta US\$)

Wilayah	2013	2014	2015	2016
Sumatera	3.395.3	3.844.6	3.732.8	5.665.3
Jawa	17.326.4	15.436.7	15.433.0	14.772.4
Bali & Nusa Tenggara	888.9	993.4	1.265.1	947.9
Kalimantan	2.773.4	4.673.6	5.842.9	2.588.7
Sulawesi	1.489.2	2.055.7	1.560.4	2.765.2
Maluku	312.2	111.8	286.2	541.6
Papua	2.414.2	1.414.0	1.155.7	1.682.9
Jumlah	28.617.5	28.529.7	29.275.9	28.964.1

Sumber [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) (2017)

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai realisasi penanaman modal asing langsung di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, dimana pada tahun 2013 nilai realisasi penanaman modal asing sebesar US\$ 28.617.5 menjadi US\$ 28.529.7. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 nilai realisasi penanaman modal asing mengalami peningkatan yaitu dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 28.529.7 juta menjadi US\$ 29.275.9 juta. Lalu dari tahun 2015 nilai realisasi penanaman modal asing mengalami penurunan yaitu dari US\$ 29.275.9 juta menjadi US\$ 28.964.1 juta pada tahun 2016. Disisi lain, kita juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan realisasi penanaman modal dalam negeri. Berikut tabel realisasi penanaman modal dalam negeri.

Tabel Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Tahun 2013 – 2016

Wilayah	2013	2014	2015	2016
Sumatera	22.913.8	29.560.8	37.751.7	39.823.6
Jawa	66.495.7	97.057.1	103.758.4	126.354.0
Bali & Nusa Tenggara	4.400.2	468.9	2.893.9	2.647.3
Kalimantan	28.713.6	21.419.5	2.007.1	33.588.4
Sulawesi	3.624.2	7.068.4	13.573.6	13.566.2
Maluku	1.114.9	156.4	48.2	20.2
Papua	888.2	349.9	1.338.7	231.1
Jumlah	128.150.6	156.081.0	179.371.6	216.230.8

Sumber : [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) (2017)

Tabel diatas menjelaskan bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri mengalami peningkatan dari tahun 2013 – 2016 yaitu dari US\$ 128.150.6 menjadi US\$ 156.081.0 juta lalu mengalami peningkatan kembali sebesar US\$ 179.371.6 pada tahun 2015 dan terakhir pada tahun 2016 meningkat kembali menjadi US\$ 216.230.8 juta. Jika dilakukan perbandingan antara realisasi penanaman modal asing di Indonesia dengan realisasi penanaman modal dalam negeri

jauh lebih baik perkembangan realisasi penanaman modal dalam negeri karena tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri dari tahun 2013 – 2016 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi penanaman modal asing. Pada tabel 1.1a realisasi penanaman modal asing di Indonesia diatas menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan, pada tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan yaitu dari US\$ 28.617.5 juta – US\$ 28.529.7 juta. Pada tahun 2014 – 2015 mengalami peningkatan yaitu dari US\$ 28.529.7 juta - US\$ 29.275.9 juta, lalu pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari US\$ 29.275.9 juta – US\$ 28.964.1 juta. Sebagaimana yang disebutkan oleh Sri Sumarni (2007) “kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain”. Oleh karena itu, pemerintah selain menggali sumber pembiayaan dalam negeri juga melakukan kebijakan dalam mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri, diantaranya adalah pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan hibah.

Besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Hal ini akan memperbesar peluang investor menanamkan modalnya dalam negeri karena akan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Sukirno, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Maya Malisa, Fakhruddin (2017) menyebutkan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Adapun, penelitian terdahulu mengenai upah minimum provinsi yang dilakukan Federica dan Ratna Juwita (2013) menyebutkan, bahwa Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Untuk variabel ekspor, ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astiti Swanitarini (2016) menyebutkan bahwa Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Selanjutnya, penelitian yang lain menyebutkan hal yang sama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neini Utami (2014) juga mengatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2013 - 2016**”.

## II. LANDASAN TEORI

### Investasi Asing Langsung

#### A. Pengertian Investasi Asing Langsung.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Menurut Peraturan Presiden 44 tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 No. 5 Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh Penanam Modal dalam negeri maupun Penanam Modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia sementara Bab 1 No.6 Penanam Modal adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing.

## B. Teori Investasi Asing Langsung

Mordechai E. Kreinin (1987) menyebutkan bahwa motif investasi asing langsung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertimbangan biaya dan pertimbangan pasar.

### 1. Pertimbangan Biaya

Keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi yaitu terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya bahan baku yang murah di luar negeri dapat menarik investor asing. Investor juga lebih tertarik untuk mengambil keuntungan dari biaya tenaga kerja lebih rendah di negara asing.

### 2. Pertimbangan Pasar

Keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi motivasi nyata dari investasi asing langsung. Pertimbangan pasar dan permintaan merupakan faktor yang kuat dalam merangsang investasi asing. Peningkatan permintaan memberikan keuntungan bagi investor melalui meningkatnya penerimaan.

Menurut Krugman dan Obstfeld (1991) terdapat dua teori tentang perusahaan multinasional:

#### i. Teori Lokasi

Teori ini berusaha menjawab pertanyaan mengapa suatu barang diproduksi di dua atau lebih negara yang berbeda. Lokasi produksi yang berbeda sering ditentukan oleh sumber daya, biaya-biaya pengangkutan dan hambatan-hambatan lain dalam perdagangan. teori lokasi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari di mana dan bagaimana suatu aktivitas ekonomi memilih lokasinya secara optimal.

Dengan demikian keputusan lokasi merupakan keputusan tentang bagaimana perusahaan memutuskan dimana lokasi pabriknya atau fasilitas-fasilitas produksinya secara optimal. Tiap organisasi dari aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lokasi. Faktor-faktor lokasi yang dimaksud adalah faktor sejarah, faktor transportasi, faktor sumber daya, faktor pasar, faktor tenaga kerja, faktor energi, faktor aglomerasi, faktor kenyamanan (mutu hidup, kualitas hidup, atau gaya hidup), pelayanan publik setempat, pajak, insentif pemerintah, iklim bisnis setempat, stabilitas serta iklim politik nasional.

#### ii. Teori Internalisasi

Teori tersebut mencoba menjawab pertanyaan mengapa produksi di lokasi berbeda dilakukan oleh perusahaan yang sama, bukan oleh perusahaan yang berbeda. Investasi asing langsung merupakan hasil keputusan yang dilakukan oleh perusahaan multinasional untuk menginternalisasikan biaya-biaya transaksi seperti alih teknologi dan integrasi vertikal (penyatuan perusahaan "hulu" yang memproduksi input perusahaan "hilir"), sehingga dapat melindungi mereka dari ketidaksempurnaan pasar dan campur tangan pemerintah. Menurut *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD, 1998) terdapat tiga alasan untuk melakukan investasi antara lain *market-seeking*, *resource-seeking* dan *efficiency-seeking*.

*Market-seeking Foreign Direct Investment* bertujuan untuk menembus pasar negara domestik dan umumnya dihubungkan dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan pasar, akses ke pasar global dan regional, struktur dan pilihan konsumen pasar domestik. *Resource-seeking* dari *Foreign Direct Investment* berdasarkan alasan harga bahan baku, menurunkan biaya tenaga kerja, angkatan kerja, tenaga kerja terampil, infrastruktur fisik dan teknologi. *Efficiency-seeking Foreign Direct Investment* adalah investasi karena dimotivasi untuk menciptakan daya saing yang baru bagi perusahaan serta karena biaya-biaya produksi yang lebih rendah termasuk juga pertimbangan produktivitas.

## **Produk Domestik Bruto**

### **A. PDB / GDP**

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, PDB atau GDP adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah suatu negara, baik yang dilakukan oleh warga negara yang bersangkutan maupun warga negara asing yang bekerja di wilayah negara tersebut. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai barang jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada periode satu tahun. Data tersebut digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai barang dan jasa akhir yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Hasil penghitungannya dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

### **B. Manfaat Penghitungan Pendapatan Nasional**

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, sebagai indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi dan kinerja perekonomian nasional setiap tahun, data tentang pendapatan nasional memberikan manfaat, terutama sebagai dasar pengambilan kebijakan ekonomi.

Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah sebagai berikut:

1. PDB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PNB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan untuk dinikmati oleh penduduk suatu negara.
3. PDB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun.
4. Distribusi PDB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor perekonomian dalam suatu negara. Sektor – sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu negara.
5. PDB harga berlaku menurut penggunaan/pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
6. Distribusi PDB menurut penggunaan menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.
7. PDB penggunaan atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.
8. PDB dan PNB perkapita atas dasar harga konstan menunjukkan nilai PDB dan PNB per kepala atau per satu orang penduduk.
9. PDB dan PNB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu negara.

### **C. Penghitungan GDP**

#### **1. Pendekatan pengeluaran**

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, cara yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluaran dengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi suatu negara pada periode tertentu. Secara sistematis ditunjukkan dengan persamaan berikut ini :

$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Persamaan di atas menunjukkan pengeluaran pada empat pelaku ekonomi, yang dikategorikan sebagai berikut :

- C (Consumption) : pengeluaran (konsumsi) rumah tangga untuk barang konsumen
- I (Investment) : pengeluaran perusahaan (investasi) untuk modal baru dalam bentuk persediaan, peralatan dan pabrik
- G (Government) : pengeluaran dan investasi pemerintah
- (X-M)/ekspor bersih : pengeluaran neto oleh luar negeri ekspor dikurangi impor

## 2. Pendekatan pendapatan

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, GDP merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor – faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah gaji/upah (s), sewa tanah(r), laba( $\pi$ ), dan bunga modal dan keuntungan (i).

$$GDP = s/w + r + i + \pi$$

## 3. Pendekatan produksi

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, GDP merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit – unit ekonomi, yang dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yakni :

- a. Pertanian, peternakan,kehutanan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik,gas dan air bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan, hotel, dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
- i. Jasa – jasa

## D. GDP Nominal VS GDP Riil

Menurut Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan, GDP Nominal adalah GDP total yang dinilai berdasarkan harga – harga sekarang (harga yang sedang berlaku), sedangkan GDP yang dinilai berdasarkan pada harga tahun dasar disebut GDP riil. Perubahan nilai GDP pada setiap periode dipengaruhi oleh kombinasi antara perubahan harga dan kuantitas. PDB riil menggambarkan berbagai perubahan PDB, akibat adanya perubahan kuantitas namun dinilai pada tahun dasar tertentu.

## Upah Minimum Provinsi

### A. Definisi Upah

Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1992 tentang jaminan sosial dan tenaga kerja menjelaskan bahwa upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja untuk sesuatu pekerjaan yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang ditetapkan menurut suatu perjanjian, atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan tenaga kerja, termasuk tunjangan, baik untuk tenaga kerja sendiri maupun keluarganya.

Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada:

- Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya.
- Peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR).
- Produktivitas marginal tenaga kerja.
- Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha.
- Perbedaan jenis pekerjaan

Pasal 30 ayat 1 UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa upah adalah hak pekerja / buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja / buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

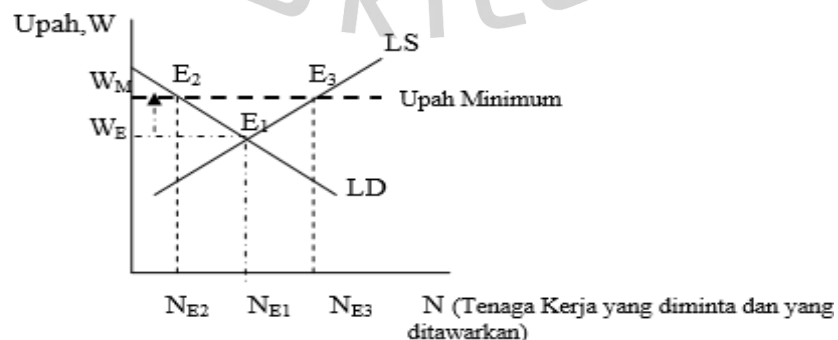
## B. Definisi Upah Minimum Provinsi

Berdasarkan Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Tenaga Kerja No.PER-01/MEN/1999, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Undang-undang upah minimum menetapkan upah minimal yang harus dibayar perusahaan kepada para karyawannya. Menurut Keputusan Menteri No. 226 Tahun 2000 tentang perubahan pasal pada peraturan sebelumnya bahwa upah minimum provinsi (UMP) merupakan upah minimum yang berlaku untuk kabupaten/kota di suatu provinsi. Upah minimum berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 7 Tahun 2013, " *adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan gubernur sebagai jaringan pengaman*".

## C. Teori Upah Minimum

Kebijakan upah minimum merupakan salah satu *income policy* yang bertujuan untuk menilai kelemahan mekanisme pasar yang mengakibatkan terjadinya tingkat upah yang rendah. Selain itu, kebijakan upah minimum juga berupaya untuk mengadakan relokasi ekonomi masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan pekerja (Arfida, 2003).

Secara grafis, kebijakan upah minimum dan dampaknya terhadap kesempatan kerja dapat dilihat pada Gambar 2.1.3b berikut.



Sumber : Arfida, 2003

Gambar Kurva Upah Minimum Tenaga Kerja

Berdasarkan Gambar terlihat bahwa keseimbangan pasar tenaga kerja berada pada titik equilibrium E1 dengan tingkat upah adalah WE dan tingkat penggunaan tenaga kerja adalah NE1. Adanya penetapan nilai upah minimum akan meningkatkan tingkat upah (W) menjadi WM sehingga equilibrium akan bergeser menjadi E2 dan permintaan tenaga kerja akan menurun menjadi NE2. Penetapan nilai upah minimum mengakibatkan penawaran tenaga kerja lebih tinggi (E3) dibandingkan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan (E2). Kondisi tersebut akan mengakibatkan terjadinya pengangguran (NE3-NE2).

Berdasarkan Gambar penetapan nilai upah minimum yang berakibat upah keseimbangan (We) meningkat menjadi WM akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi permintaan atau konsumsi barang Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, dan produsen terpaksa menurunkan jumlah produksinya.

## **Nilai Ekspor**

### **A. Definisi Ekspor**

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No. 10 tahun 1995 tentang kepabean. Ekspor adalah upaya penjualan komoditi yang kita miliki ke negara lain. Strategi ekspor seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah karena risiko yang lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya seperti franchise dan akuisisi. Ekspor merupakan salah satu komponen dari pendapatan agregat, semakin banyak barang yang diekspor maka semakin besar pengeluaran agregat dan semakin tinggi pula pendapatan nasional suatu negara (Frederica dan Ratna Juwita, 2013).

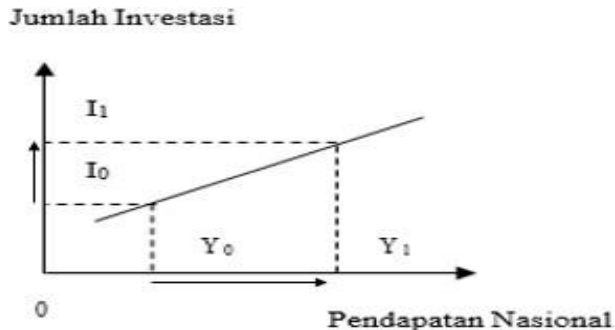
### **Pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen**

#### **Pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung**

Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu (Sadono Sukirno, 2004). Ada 3 pendekatan dalam menghitung produk domestik bruto suatu negara, yaitu dengan pendekatan pendapatan, pendekatan pengeluaran dan pendekatan produksi. Produk domestik bruto dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Sadono Sukirno (2004) dalam bukunya menyatakan bahwa dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dana selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi.



Gambar Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Investasi



Sumber : Sadono Sukirno, 2014

Dalam gambar, dapat dilihat bahwa pada pendapatan nasional sebesar  $Y_0$ , besarnya investasi pada  $I_0$ . Adanya kenaikan pada besarnya pendapatan nasional pada  $Y_1$  maka investasi akan naik menjadi  $I_1$ . Adanya kenaikan dalam pendapatan nasional yang dapat diwakilkan dengan produk domestik bruto riil akan menaikkan jumlah investasi baik asing maupun dalam negeri langsung ke dalam perekonomian.

Besarnya produk domestik bruto suatu negara tiap tahun merupakan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar yang dalam jangka panjang akan lebih besar menarik investasi asing langsung (Bambang Kesit, 2003).

Maka ketika dibuat sebuah hipotesis menjadi :

$H_{01}$  : PDB tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung

$H_{a1}$  : PDB memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung

### Pengaruh Upah Minimum terhadap Investasi

Pengertian upah secara umum yaitu adalah pembayaran yang diperoleh tenaga kerja sebagai bentuk balas jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Menurut peraturan pemerintah No. 8 tahun 1981 upah dapat diartikan suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, yang dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan berdasarkan suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya. Dengan upah buruh yang relatif rendah diyakini sebagai salah satu faktor pendorong investasi asing langsung. Sebab upah buruh yang rendah akan menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, biaya produksi rendah maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka harga barang dapat relatif rendah dengan demikian akan diikuti dengan naiknya permintaan di pasar (Tri Rahayu, 2010). Maka ketika dibuat hipotesis menjadi :

$H_{02}$  : UMP tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing

$H_{a2}$  : UMP memiliki pengaruh terhadap investasi asing

### Pengaruh Ekspor terhadap Investasi Asing Langsung

Penawaran ekspor dipengaruhi oleh penanaman modal asing (PMA). Peningkatan penanaman modal asing (PMA) secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Sebagai akibatnya, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat. Hubungan yang positif ini memang masih menjadi perdebatan oleh sebagian pengamat. Hal ini disebabkan oleh peluang terjadinya penanaman modal asing sangat tergantung dan dipengaruhi oleh kebijakan negara penerima atau host country (Sarwedi, 2002).

Hubungan akan ekspor dengan terjadinya investasi dinyatakan juga oleh Mankiw (2003) dalam bukunya menjelaskan dengan identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi, yaitu :  $Y = C + I + G + NX$ , dimana dapat diubah menjadi  $Y - C - G = I + NX$ . Dalam pendekatan ini  $Y - C - G = S$ , maka persamaan sebelumnya dapat di ubah menjadi:

$$S = I + NX \text{ lalu menjadi, } S + I = N$$

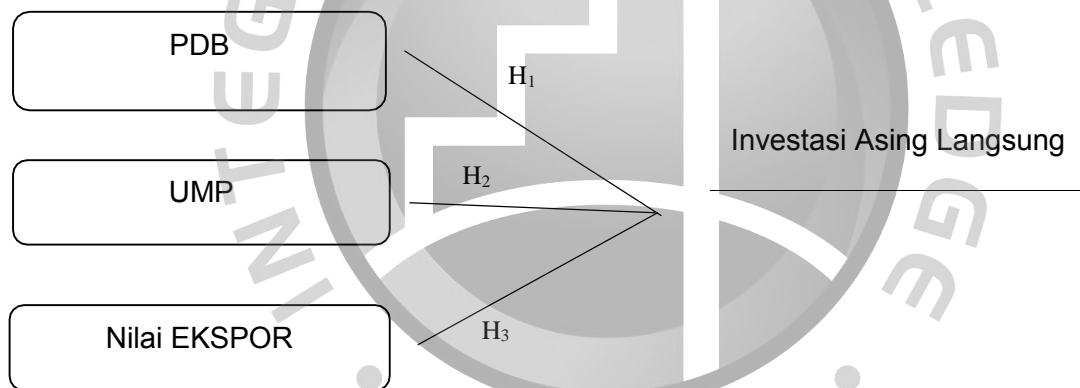
$NX$  merupakan ekspor neto yang terdapat dalam neraca pembayaran, sedangkan  $I$  merupakan investasi. Maka dapat diketahui besar kecilnya nilai total ekspor akan mempengaruhi akan investasi di suatu negara. Mankiw (2003) dalam bukunya juga menyatakan bahwa jika suatu negara yang menganut perekonomian terbuka memiliki arus modal neto positif yaitu dimana jumlah tabungan domestik lebih besar dari jumlah investasi domestik maka kelebihan dana dalam perekonomian akan keluar dari perekonomian, dalam kata lain maka arus modal akan keluar dari dalam negeri. Tetapi jika suatu negara dengan perekonomian terbuka memiliki arus modal neto negatif, maka perekonomian mengalami arus modal masuk, atau dalam kata lain investasi melebihi tabungan, dan perekonomian membiayai investasi ekstra ini dengan meminjam dari luar negeri atau mengharapkan adanya investasi asing langsung masuk.

Maka ketika dibuat hipotesis menjadi :

$H_{03}$  : Nilai ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung

$H_{a3}$  : Nilai ekspor memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung

### Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

$H_{a2}$ :Terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap Investasi Langsung di Indonesia.

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh nilai ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh nilai ekspor terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan BPS, BKPM, Kemendag dan penelitian kepustakaan. Data laporan tahunan yang diperoleh dari laporan BPS yang dipublikasikan dapat diakses di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), data laporan tahunan yang diperoleh dari BKPM yang dipublikasikan dapat diakses di [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) serta data laporan tahunan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan diolah oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang dipublikasikan dapat diakses di [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari literatur, jurnal penelitian, buku bacaan, dan peraturan regulator terkait yang mendukung penelitian ini.

#### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2013). Kriteria atau syarat yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah:

- Provinsi – provinsi yang terdaftar di BPS, BKPM dan Kemendag.
- Provinsi - provinsi yang memiliki kelengkapan data dari produk domestik bruto, upah minimum provinsi dan nilai ekspor yang ada di Indonesia.
- Data yang dikeluarkan merupakan data tahunan yang telah dipublikasikan dari tahun 2013 hingga 2016.

Variabel yang digunakan adalah investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), produk domestik bruto (PDB), upah minimum provinsi (UMP), dan nilai ekspor. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 provinsi yang ada di Indonesia

#### Metode Analisis Data

##### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2007).

##### Analisis Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu dan data seksi silang. Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang (terdiri atas beberapa variabel), dan sekaligus terdiri atas beberapa waktu, sedangkan data pool, sebenarnya juga data panel, kecuali masing-masing kelompok dipisahkan berdasarkan objeknya. Dilanjutkan oleh Winarno (2011:262), analisis regresi data panel memiliki tiga macam pendekatan, yaitu : pendekatan *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*.

##### 1) Pendekatan *Common Effect*

Pengujian ini pengujian paling sederhana. Teknik ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga, hasil dari regresi ini dianggap sama untuk semua objek pada semua waktu.

##### 2) Pendekatan *Fixed Effect*

Pengujian ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat dalam pengujian *common effect* yaitu terdapat ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengujian ini mendefinisikan bahwa satu objek memiliki konstanta yang tetap besarnya

untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

### 3) Pendekatan *Random Effect*

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Namun, untuk melakukan pengujian menggunakan metode ini ada satu syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

### Uji Chow

Menurut Widarjono (2009) menyatakan dalam melakukan pengambilan keputusan atas hipotesis dalam uji Chow dapat dilakukan melalui uji statistik F dan uji log likelihood ratio atau uji LR (Widarjono, 2009 : 72). Berikut hipotesis yang digunakan Widarjono dalam uji Chow (2009) :

Ho = Menggunakan model Common Effect

Ha = Menggunakan model Fixed Effect

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai probabilitas cross section chi-square > 0.05, maka penelitian ini akan menggunakan Common Effect Model. Ha diterima apabila nilai probabilitas cross section chi-square ≤ 0.05, maka penelitian akan menggunakan Fixed Effect Model dan dilanjutkan uji Hausman.

### Uji Hausman

Menurut Widarjono (2009) menyatakan uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan jenis apa model regresi peneliti, yaitu diantara pendekatan fixed effect atau random effect. Berikut hipotesis yang digunakan oleh Widarjono dalam uji Hausman (2009) :

Ho = Menggunakan model Random Effect

Ha = menggunakan model Fixed Effect

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima apabila nilai probabilitas pada cross section random > 0.05 maka penelitian menggunakan Random Effect Model dan Ha diterima apabila nilai probabilitas pada cross section random < 0.05 maka penelitian menggunakan Fixed Effect Model.

### Model Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati analisis regresi berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas yang mempengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2006 : 180). Model pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu software E-Views versi 9. Regresi linier menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel dependen mempengaruhi variabel independen. Distributed Lag Models menunjukkan bahwa nilai Y1 dipengaruhi oleh X waktu dan perusahaan terkait (X<sub>it</sub>). Model persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$PMA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDB_{it} + \beta_2 UMP_{it} + \beta_3 NEX_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PMA	= penanaman modal asing
PDB	= produk domestik bruto
UMP	= upah minimum provinsi
NEX	= Nilai Ekspor
$\varepsilon$	= kesalahan pengganggu
$\beta_0$	= konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi  
*i* = banyaknya provinsi  
*t* = banyaknya tahun

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung pada provinsi di Indonesia tahun 2013 – 2016. Pembahasan akan disajikan melalui analisis kuantitatif antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing, sedangkan variabel bebas yang dimaksud adalah produk domestik bruto (PDB), upah minimum provinsi (UMP), dan nilai ekspor.

Sampel data pada penelitian ini adalah 15 provinsi yang ada di Indonesia yang tersedia data dari seluruh variabel dari tahun 2013 hingga 2016. Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 12 provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Berikut adalah rincian pengambilan sampel penelitian :

Tabel Pemilihan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah Provinsi
Provinsi yang terdaftar di BPS dan Kemendag	34
Provinsi yang tidak memiliki kelengkapan data	(19)
Jumlah awal sampel provinsi	15
Provinsi yang mengakibatkan data tidak normal dalam pengujian	(3)
Jumlah akhir sampel provinsi yang digunakan	12

##### Perkembangan Variabel Penelitian

##### Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia Pada Tahun 2013- 2016

Perkembangan perekonomian global mendorong terjadinya pertumbuhan positif investasi asing langsung di dunia. Secara umum di Indonesia nilai realisasi investasi asing langsung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Perkembangan realisasi PMA di Indonesia selalu mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2015. Akan tetapi, pada tahun 2016 nilai realisasi PMA mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu dari Rp 171,678,120.00 menjadi

Rp 134,850,414.00 di tahun 2016. Nilai maksimum realisasi penanaman modal asing adalah DKI Jakarta sebesar Rp 45,658,215.20. Untuk nilai minimum realisasi penanaman modal asing adalah Maluku sebesar Rp 676,843.20 di tahun 2013, sementara di tahun 2014 adalah Sulawesi Utara sebesar Rp 1,094.72 atau Rp 1,095. Di tahun 2015, Maluku kembali menjadi kota dengan realisasi penanaman modal asing yang terendah dan terakhir di tahun 2016, Lampung menjadi kota dengan realisasi penanaman modal asing sebesar Rp 1,151,465.20

##### Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2016

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu. Penelitian ini merupakan data produk domestik regional bruto karena didasarkan pada kota yang mewakili seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan teori pengantar makro, maka data dalam penelitian ini menggunakan pdb menurut pengel uaran atas harga dasar konstan 2010. Setiap tahunnya produk domestik bruto mengalami peningkatan, yaitu dari Rp 3,039,812 di tahun 2013 menjadi Rp 3,200,382,631 di tahun 2014, lalu meningkat kembali menjadi Rp 3,374,022,154 di tahun 2015 dan terakhir Rp 3,522,605,694 di tahun 2016.

Rata – rata produk domestik bruto setiap tahunnya mengalami peningkatan, peningkatan tertinggi yaitu di tahun 2016 sebesar Rp 293,550,475. Untuk nilai maksimum, produk domestik bruto tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu Rp 1,538,376,654. Nilai Minimum produk domestik bruto adalah Maluku sebesar Rp 26,291,194.

### **Perkembangan Upah Minimum Provinsi di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2016**

Pada awalnya kebijakan upah minimum ditetapkan berdasarkan besarnya biaya Kebutuhan Fisik Minimum. Dalam perkembangannya kemudian, dalam era otonomi daerah, dalam menentukan besarnya tingkat upah minimum ada beberapa pertimbangannya yaitu biaya Kebutuhan Hidup Minimum (KHM), Indeks Harga Konsumen (IHK), tingkat upah minimum antar daerah, kemampuan, pertumbuhan, dan keberlangsungan perusahaan, kondisi pasar kerja, dan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita. UMP seluruh provinsi di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2013 hingga 2016.

Rata-rata kenaikan UMP di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dari Rp 1,385,933 di tahun 2013 menjadi Rp 1,621,098 ditahun 2014, lalu kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 1,803,305 di tahun 2015 dan terakhir meningkat menjadi Rp 1,857,587. Dari tahun 2013 hingga tahun 2016, provinsi yang memiliki UMP tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar Rp 3.100.000,00 sedangkan provinsi yang memiliki UMP terendah adalah Nusa Tenggara Barat (NTB) ditahun 2014, 2015 dan 2016 sebesar Rp 1,482,950 sementara di tahun 2013 Provinsi Sulawesi Tengah sebesar Rp 995,000. Provinsi-provinsi yang tergolong memiliki UMP yang tinggi setelah DKI Jakarta berasal dari luar Pulau Jawa yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Untuk provinsi-provinsi yang tergolong memiliki UMP yang rendah selain provinsi NTB yaitu Sulawesi Tengah, Lampung, Maluku, Denpasar, Sumatera Utara.

### **Perkembangan Nilai Ekspor di Indonesia Pada Tahun 2013 – 2016**

Ekspor merupakan sumber utama penerimaan devisa Indonesia. Ekspor total terdiri dari ekspor non migas dan ekspor migas. Sebesar 80% dari ekspor total merupakan ekspor non migas, sedangkan 20%nya berasal dari ekspor migas. ekspor non migas Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini selaras dengan rata – rata ekspor non migas yang juga mengalami penurunan. Nilai ekspor non migas tertinggi adalah provinsi Jawa yang diwakili oleh DKI Jakarta . Untuk Pulau Jawa, provinsi DKI Jakarta ekspor non migas mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015, sedangkan pada tahun 2016 ekspor non migas turun dari sebesar Rp 639,094,760 menjadi Rp 617,572,304. Untuk nilai minimum terendah ekspor non migas adalah

Maluku sebesar Rp 1,535,814 di tahun 2013, mengalami penurunan sebesar Rp 1,132,040 dan selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar Rp 55,180 dan mengalami peningkatan sebesar Rp 1,155,496 di tahun 2016.

### **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel dependend variabel independen dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum (max), nilai minimum (min), serta nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Penjelasan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian, yaitu:

#### **1. Penanaman Modal Asing**

Nilai mean variabel Penanaman Modal Asing yang merupakan rata-rata dari data penelitian yang diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, didapat nilai sebesar Rp 11.908.416. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang

telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah sebesar Rp 6.845.757. Nilai maksimum variabel PMA adalah sebesar Rp 56.096.936 yang dimiliki oleh DKI Jakarta tahun 2014, semakin besar volume penanaman yang disalurkan maka akan semakin semakin besar tingkat investasi yang dilakukan. Hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan investasi asing langsung di Indonesia. Untuk nilai minimum sebesar Rp 1.094.720 yang dimiliki oleh Sulawesi Utara pada tahun 2014. Lalu, untuk nilai standar deviasinya sebesar Rp 12.892.811.

## 2. Produk Domestik Bruto (PDB)

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung berdasarkan jumlah pdb yang dihimpun oleh setiap provinsi merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*. Didapatkan bahwa, nilai mean variabel Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan rata-rata dari data penelitian yang diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, didapat nilai sebesar Rp 274.000.000 yang artinya semakin baik produk domestik bruto terhadap provinsi maka akan mendorong pertumbuhan investasi asing langsung provinsi di Indonesia. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah sebesar Rp 113.000.000. Nilai maksimum (mendekati) variabel produk domestik bruto dimiliki oleh DKI Jakarta tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.538.376.654. Berdasarkan hal tersebut DKI Jakarta memiliki produk domestik bruto yang bagus untuk memperlancar investasi asing langsung di Indonesia. Untuk nilai minimum produk domestik bruto dimiliki oleh Maluku pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 22.100.937. Lalu, untuk nilai standar deviasinya sebesar Rp 374.000.000.

## 3. Upah Minimum Provinsi (UMP)

UMP menunjukkan variabel Upah Minimum Provinsi yaitu upah minimum yang berlaku untuk kabupaten/kota di suatu provinsi. Pada variabel Upah Minimum Provinsi memiliki *mean* yang merupakan nilai rata-rata dari data penelitian yang diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, didapat nilai sebesar Rp 1.702.972. Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah sebesar Rp 1.637.500.

Nilai maksimum variabel upah minimum provinsi dimiliki oleh DKI Jakarta pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 3.100.000. Nilai tersebut merupakan nilai upah minimum provinsi yang cukup besar untuk provinsi yang ada di Indonesia. Untuk nilai minimum variabel upah minimum provinsi adalah Rp 995.000 yang dimiliki oleh Sulawesi Tengah pada tahun 2013. Nilai tersebut merupakan nilai upah minimum provinsi yang paling minimum untuk provinsi yang ada di Indonesia. Lalu, untuk nilai standar deviasinya sebesar Rp 431.259,8.

## 4. Nilai Ekspor (NEX)

Variabel nilai ekspor merupakan variabel independen yang digunakan untuk mengukur jumlah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 9*. Pada nilai mean variabel nilai ekspor yang merupakan rata-rata dari data penelitian yang diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh data dan membaginya dengan cacah data, didapat nilai sebesar Rp 7.237.823.

Kemudian, median yang merupakan nilai tengah dari nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar adalah sebesar Rp 7.143.299. Nilai maksimum variabel nilai ekspor adalah sebesar Rp 8.805.565 yang dimiliki oleh Jakarta tahun 2015. Nilai tersebut merupakan nilai yang besar dalam jumlah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Untuk nilai minimum dari variabel nilai ekspor adalah sebesar Rp 4.741.782 dimiliki oleh Maluku pada tahun 2015. Nilai tersebut merupakan Nilai tersebut merupakan nilai yang minimum dalam jumlah perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk provinsi yang ada di Indonesia. Lalu, untuk nilai standar deviasinya sebesar Rp 431.259,8.

### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Eviews* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yang diketahui nilainya sebesar 0,088830 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini telah terdistribusi secara normal dengan jumlah observasi sebanyak 48 .

### **Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil pengolahan data, terdapat masalah kolineritas antar variabel independen. Namun masalah multikolinieritas pada model penelitian tersebut sudah dilakukan *treatment* sehingga pada model penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Park yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap  $\log(\text{resid}^2)$ . Apabila  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Begitu pun sebaliknya, jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan  $p\text{-value}$  yang lebih dari 0,05 kecuali variabel UMP.

### **Uji Autokolerasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05, jumlah variabel bebas ( $k = 3$ ) dan jumlah data ( $n = 48$ ) maka didapatkan hasil  $d$  sebesar 2.145006, sedangkan dalam DW tabel yang dilihat dalam buku Gujarati (2007) dengan  $k = 3$  dan  $n = 48$  menghasilkan  $dL$  (DW batas bawah) sebesar 1.571 dan  $dU$  (DW batas atas) sebesar 1.54,  $4-dL = 2.20$  dan  $4-dU = 2.46$ . maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test tidak terdapat autokolerasi.

### **Uji Chow**

Berdasarkan hasil Uji Chow dapat diketahui bahwa nilai  $p\text{-value chi square}$  lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0000 maka  $H_0$  ditolak karena  $p\text{-value} < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima atau menggunakan kodel fixed effect dan dilanjutkan dengan Uji Hausman. Sehingga dapat disimpulkan pemilihan model dengan menggunakan model *fixed effect* bukanlah model yang seharusnya digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lain yaitu uji Hausman untuk mengetahui model terbaik yang harus digunakan.



## Uji Hausman

Berdasarkan Hasil Uji Hausman, dapat dilihat nilai *p-value chi square* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima karena *p-value* > 0,05 sehingga  $H_a$  ditolak atau menggunakan model random effect. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini menggunakan model *random effect*.

## Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data, Adjusted R-Squared sebesar 0.460527 atau 46,05% menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini PMA dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 46,05% , sisanya 53,95% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Selanjutnya pada hasil pengujian diatas, diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,0001 yang menunjukkan bahwa model penelitian tergolong model fit.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia menggunakan data sekunder 12 provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2013 – 2016. Hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh produk domestik bruto terhadap investasi asing langsung di Indonesia. PDB berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung pada taraf signifikansi 5% dengan nilai koefisien 0,028742 . Setiap kenaikan PDB sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0,028742 atau 2,87%.
2. Terdapat pengaruh upah minimum provinsi terhadap investasi asing langsung di Indonesia. UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung pada taraf signifikansi 10% dengan nilai koefisien 0,908463. Setiap kenaikan UMP sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, investasi asing langsung akan meningkat sebesar 0,908463 atau 90,84%. UMP berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung karena kenaikan UMP di Indonesia diikuti dengan kenaikan produktivitas tenaga kerja. Selain itu, kenaikan UMP berakibat meningkatkan konsumsi yang selanjutnya akan meningkatkan keuntungan investor.
3. Terdapat pengaruh nilai ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Nilai ekspor berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung pada taraf signifikan 10% dengan nilai koefisien 359339,8. Setiap kenaikan nilai ekspor sebesar 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, investasi asing langsung akan meningkat sebesar 3593,398%.

### Keterbatasan Penelitian

1. Belum seluruh provinsi di Indonesia dimasukkan dalam penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya memasukkan data time series sebanyak empat tahun yaitu tahun 2013 – 2016 sehingga belum menunjukkan fluktuasi data pada masing – masing variabel yang diteliti.
3. Pada penelitian ini masih terdapat masalah heterokedastisitas.
4. Penelitian menggunakan data PDB atas dasar harga konstan menurut pengeluaran.
5. Hanya menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yang diteliti dan dikaji dalam penelitian ini.

### **Saran Penelitian**

1. Bagi Pemerintah  
Sebaiknya pemerintah dapat memberikan komitmen dan jaminan kepastian hukum bagi kelangsungan usaha dan kegiatan operasionalnya yang dibangun oleh investor asing.
2. Bagi Investor  
Sebaiknya investor lebih melihat potensi sumber daya yang ada di Indonesia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta memanfaatkan dengan sebaik mungkin.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Diharapkan dapat menyertakan seluruh provinsi di Indonesia.
  - b. Lebih memperpanjang rentang tahun yang diteliti.
  - c. Meneliti lebih banyak faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrida BR, Drs, M.S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bunga, Redemta & Made, Sukarsa.(2015).Pengaruh PDB, Suku Bunga, dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012). E- Jurnal EP Unud, 4[8]:898 - 922 ISSN 2303-0178. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Fahmi, Mauludin Fauzi. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Pulau Jawa. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Insititut Pertanian Bogor.Bogor.
- Febriana, Asri dan Muoqorobbin Masyhudi. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan faktor – faktor mempengaruhinya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15,Nomor 2, Oktober 2014, hlm.109-117. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Frederica dan Juwita Ratna. (2013). Pengaruh UMP, Ekspor, dan Kurs Dollar terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia periode 2007 – 2012. Fakultas Ekonomi. Jurusan Manajemen. STIE MDP
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati. D.(2010).Dasar - dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Hasanah, Erni Umi, dan Danang Sunyoto. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*.Caps, Yogyakarta
- Keputusan Menteri No.7 Tahun 2013
- Khasanah, M. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Batam. Skripsi S1, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Krugman Paul R, Obstfeld Maucire. (2003). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Edisi kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Lindert, H. (1994). *Ekonomi Internasional Kesembilan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Malisa. Maya. (2017). Analisis Investasi Langsung di Indonesia.Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah Vol.2 No.1 Februari 2017: 116- 124. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Mankiw, N. Gregory. (2003). *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mordechay E.Krenin. (1987). *International Economics*. United States : Harcourt Brace Jovanovich
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Paul R. Krugman and Maurice Obstfeld. (1991). *International Economics, Theory and Policy*, Second Edition, Harpercollins Publisher Inc.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.7 Tahun 2013
- Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1981
- Peraturan Presiden 44 tahun 2016 Bab 1 Pasal 1 No. 5 tentang Penanaman Modal.
- Peraturan Presiden 44 tahun 2016 Bab 1 No.6 tentang Penanam Modal
- Prakosa, Kesit Bambang. 2003.Pajak dan Retribusi Daerah.Yogyakarta : UII PRESS
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*. Edisi ketiga. Jakarta: FE UI.
- Rahayu Tri. (2010). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia (Tahun 1994 : 1-20084). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.1.
- Sugiyono. (2013). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Yogi. (2008). Inovasi di Sektor Publik. Jakarta: STIA LAN Press
- Swanitarini Astiti. (2016). Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2011-2014. ISSN 2549-5771. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Tri Kunawangsih, Antyo Pracoyo, Handri Hasan. (2016). Ekonomika Makro Sebuah Pengantar. Cetakan Pertama. LPFE Universitas Trisakti.
- UU Menteri Tenaga Kerja No. PER-01/MEN/1999
- UNCTAD. 1998. *World Investment Report 1998 Trends and Determinants*. Diakses melalui [www.unctad.go.id](http://www.unctad.go.id).
- Undang – undang No.3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial dan Tenaga Kerja
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.
- Utami Neini. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* di Indonesia, 2008-2013. Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Widarjono, A (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews. Edisi Ketiga, Cetakan pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 26 Juli 2017
- [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id) diakses pada 20 Maret 2017
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses pada 22 Maret 2017
- [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id) diakses pada 22 Juni 2017